

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil MI NU Matholi'ul Huda

Nama Yayasan	: BPPM NU Matholi'ul Huda
Alamat	: Bakalankrapyak, Rt 04 Rw 01
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri/Wakaf
Didirikan pada	: 27 Februari 1956

#### 2. Sejarah Singkat MI NU Matholi'ul Huda

MI NU Matholi'ul Huda berdiri pada tanggal 27 Februari 1956, pendirian madrasah tersebut dipelopori oleh Jamiyyah Nahdhatul Ulama Bakalankrapyak Diatas tanah wakaf madrasah yang berstatus Hak Milik dengan sertifikat nomor: 33190109/02/III/79, pada tanggal 18 April 1972 serta mendapat piagam madrasah dari Departemen Agama No.LK/3.C/3465/PGM/M.I/1978. Madrasah tersebut semula bertempat dirumah Bapak H. Saman Hudi, yang terdiri dari dua lokal ruang kelas dan waktunya masuk siang. Pada tahun 1961 karena perkembangan yang begitu pesat, maka pengurus madrasah berusaha meminjam tempat satu lokal ruang kelas yaitu SD Bakalankrapyak 1 Kaliwungu Kudus, dan waktunya masuk sore.

Pada tahun 1968 pengurus baru dapat membangun lokal ruangan baru yang berada dibelakang balaidesa Bakalankrapyak yang terdiri dari lokal kelas dan satu ruang toilet, ditambah dengan dua ruang lokal, ruang kelas, dari swadaya masyarakat. Mulai tahun 1973, secara bertahap peserta didik MI mulai dipindahkan ke lokasi baru dan mulai masuk pagi hari. Setelah mendapat bantuan dari pemerintah dan bantuan dari masyarakat, akhirnya MI NU Matholi'ul Huda dapat menyempurnakan gedungnya sehingga saat ini memiliki beberapa ruangan yang digunakan sebagai fasilitas pendidikan.

Berdirinya MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu kudus diprakarsai tokoh Nahdhatul Ulama (NU) wilayah desa Bakalankrapyak. Adapun tokoh-tokoh pendiri, sebagai berikut:

- a. Bapak K. Noor Ali (Almarhum)
- b. Bapak K.Ma'shum (Almarhum)
- c. Bapak K. Samanhudi (Almarhum)

Berdirinya MI NU Matholi'ul Huda yang dikelola oleh pengurus di bawah naungan Lembaga Pendidikan NU Cabang Kudus mengamatkan Bapak Faizan sebagai kepala madrasah tahun 1956 sampai tahun 1974. Tahun 1974 sampai tahun 2013 digantikan bapak Zainal Arifin, tahun 2013 sampai sampai tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Musyafa', S.Th.I dan sekarang dipimpin oleh Ibu Hidayah, S.Pd.I.

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah NU Matholi'ul Huda didasari misi "Maju dalam Prestasi Santun Budi Pekerti" (MATA SANTRI). Berdasarkan misi tersebut maka visi MI NU Matholi'ul Huda adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah dan ilmu pengetahuan.
- b. Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.
- e. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- f. Membekali kemampuan baca tulis Al-qur'an dan ketrampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.
- g. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
- h. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
- i. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat.

### 4. Kesiswaan MI NU Matholi'ul Huda

Sebagai lembaga pendidikan, MI NU Matholi'ul Huda Bakalan krapyak Kaliwungu Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berada dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat.

Dalam pembinaan kepesertadidikan MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah

yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahnyanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah yang 311 anak dengan jumlah keseluruhan 151 anak laki-laki dan 160 anak perempuan dari kelas I-VI.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Keseluruhan Siswa MI NU**  
**Matholi'ul Huda Kudus**

Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
I	21	30	51	2
II	20	24	44	2
III	23	34	57	2
IV	29	29	58	2
V	31	22	53	2
VI	27	21	48	2
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>160</b>	<b>311</b>	<b>12</b>

b. Di dalam Kelas.

- 1) Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 2) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai.
- 3) Pada saat pelajaran berlangsung, peserta didik harus tertib, tidak boleh ribut bercanda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- 4) Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.

- c. Waktu Istirahat.
  - 1) Pada saat bel istirahat berbunyi peserta didik keluar dengan tertib.
  - 2) Guru keluar kelas setelah semua peserta didik keluar.
  - 3) Peserta didik tidak boleh berada di kelas selama istirahat.
  - 4) Selama istirahat peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan sekolah.
  - 5) Pada saat bel masuk lagi berbunyi (setelah istirahat) peserta didik masuk ke kelas dengan tertib dan duduk dengan tenang di tempatnya masing-masing.
- d. Waktu Pulang.
  - 1) Waktu bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
  - 2) Guru memberi nasihat-nasihat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya.
  - 3) Peserta didik keluar kelas dengan tertib

#### **5. Kepegawaian MI NU Matholi'ul Huda**

Dalam program kerja MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, ada beberapa bidang selanjutnya membahas tentang bidang ketenagakerjaan. Di sini ada 2 jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan guru adalah berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan, mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pendidikan melalui program satu hari wajib membaca, menambah pengetahuan melalui izin belajar.

Adapun dalam melaksanakan program satu hari membaca, biasanya guru-guru atau pegawai MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak kaliwungu Kudus memanfaatkan perpustakaan dan jaringan wifi yang ada di madrasah, biasanya guru mencari informasi-informasi terbaru mengenai dunia pendidikan, Jika tidak dengan cara di atas, guru biasanya membawa sendiri buku dari rumah.

Dalam tata tertib guru dan staf administrasi, diatur oleh kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai, absensi guru dan pegawai menggunakan scan wajah dan jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan yaitu masuk pukul 07.00 dan pulang pada pukul 14.15 WIB.

Kemudian tata usaha dan pesuruh, di sini juga ada beberapa sasaran yang ingin dicapai antara lain: membuat program usaha, melengkapi dan menyimpan data-data ketatausahaan, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan,

mengikuti kursus-kursus dan pelatihan yang relevan dengan tugasnya.

Semua tingkah laku guru di atas diatur oleh kode etik guru MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Isi kode etik guru antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melaksanakan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana madrasah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengadilan.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Adapun tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- b. Pengelolaan keuangan madrasah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah.
- g. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.

**Tabel 4.2**  
**Kepegawaian MI NU Matholi'ul Huda Kudus**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Mulai Tugas</b>	<b>Status</b>
1	Hidayah, S.Pd.I	Kudus, 02-02-1967	20/7/1986	Guru Tetap
2	Edi Budiyanto, S.Pd.I	Demak, 30-08-1979	17/7/2005	Guru Tetap
3	Niswatin Nada, S.Pd.I	Kudus, 12-08-1968	20/7/1987	Guru Tetap
4	Dewi Usammah, S.Pd.I	Kudus, 13-07-1974	20/7/1991	Guru Tetap
5	Noor Churiyah, S.Pd.I	Kudus, 08-05-1978	20/7/1997	Guru Tetap
6	Sholikaton, S.Pd.I	Kudus, 12-09-1974	1/8/1999	Guru Tetap
7	Pujiati Noor Syahid, S.Pd.I	Kudus, 04-10-1975	7/8/2000	Guru Tetap
8	Muh. Ma'ruf, S.Pd.I	Kudus, 02-10-1980	20/7/2003	Guru Tetap
9	Nurul Hidayati, S.Pd.I	Kudus, 18-08-1970	17/7/2005	Guru Tetap
10	Eva Ristiana Ulfa	Kudus, 21-01-1988	17/7/2005	Guru Tetap
11	Musyafa', S.Th.I	Kudus, 24-05-1976	17/7/2006	Guru Tetap
12	Siti Aisah, S.Pd	Demak, 09-10-1983	30/7/2006	Guru Tetap
13	Noor Faizah, S.Pd.I	Kudus, 13-12-1983	30/7/2006	Guru Tetap
14	Nailis Sa'adah, S.Pd.I	Kudus, 29-02-1988	21/7/2007	Guru Tetap
15	Moh. Qomaruddin, S.Pd	Kudus, 25-06-1983	11/7/2010	Guru Tetap
16	Enny Maisaroh, S.Pd	Kudus, 10-02-1988	11/7/2010	Guru Tetap
17	Muhammad Abdul Aziz, S.Pd	Kudus, 04-04-1988	13/7/2014	Guru Tetap
18	Noor Afifah, S.Pd.I	Kudus, 31-03-1981	18/7/2016	Guru Tetap

## 6. Keuangan MI NU Matholi'ul Huda

Mengenai urusan keuangan di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, menggunakan sistem *central*. Apa yang dimaksud dengan sistem *central*, sistem *central* adalah dimana seluruh jenjang di yayasan Matholi'ul Huda baik MI, MTs memiliki pengurus keuangan satu yang memiliki kewenangan untuk mencari, menerima serta mengolah dana untuk dialokasikan ke seluruh jenjang di yayasan Matholi'ul Huda.

Setiap jenjang, misalnya pada jenjang MI setiap awal tahun membuat APBM (Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) dan diserahkan kepada pengurus keuangan pada saat rapat dan barulah kemudian dipertimbangkan oleh pengurus keuangan. Pengurus keuangan sendiri memiliki tim dimana merekalah yang mengolah seluruh anggaran yayasan dan kemudian dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pada APBM setiap jenjang.

Apabila ada kekurangan, ataupun ada dana yang belum cair, maka tugas pengurus keuangan lagi untuk mencarikan dana terlebih dahulu agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, apabila ada masalah kekurangan dana pada salah satu jenjang juga dapat saling membantu mengingat yang mengurus keuangan adalah satu tim yang sama. Ibu Hidayah, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI NU Matholi'ul Huda bahwasanya dengan adanya sistem *central* ini sangat terbantu sekali untuk urusan keuangan dengan adanya sistem *central* ini.

**Tabel 4.3**  
**Keuangan MI NU Matholi'ul Huda Kudus**

No.	Anggaran	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)	%
1	Gaji dan tunjangan guru	160,230,000	159,918,000	100
2	Gaji dan tunjangan tenaga kependidikan	46,590,000	46,590,000	100
3	Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan	1,800,000	2,000,000	111
4	Kegiatan pembelajaran	11,670,000	11,670,000	100

No.	Anggaran	Jumlah yang dianggarkan (Rp)	Jumlah yang dibelanjakan (Rp)	%
5	Kegiatan kesiswaan	43,135,000	43,126,000	100
6	Alat tulis sekolah / madrasah	4,512,000	3,951,100	88
7	Bahan habis pakai	1,108,000	985,000	89
8	Alat habis pakai	1,700,000	3,885,000	229
9	Kegiatan rapat	3,000,000	2,803,000	93
	Transport dan perjalanan dinas	1,300,000	1,895,000	146
10	Penggandaan soal-soal ulangan/ujian	12,975,000	12,975,000	100
11	Daya dan jasa	6,774,000	7,054,700	104
12	Konsumsi harian	19,584,000	17,699,000	90
13	Jenis kegiatan pengembangan			
14	Biaya kebutuhan pendidikan lainnya	41,807,000	41,000,000	98
<b>Total</b>		356,185,000	355,551,800	100

### 7. Sarana dan Prasarana MI NU Matholi'ul Huda

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai. Berkaitan dengan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan dan Ruang Madrasah
- b. Alat Pembelajaran Olahraga

### 8. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Terwujudnya pendidikan MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus dan terlaksanannya kegiatan proses belajar mengajar secara efektif semua itu tidak terlepas dari:

- a. Merencanakan kebijakan pengelolaan hubungan kerja sama dengan pihak luar, instansi, BPPM NU Matholi'ul Huda dan masyarakat.

- b. Bersama Pemb.Kesiswaan mengelola dan mengatur pengembangan kegiatan pertandingan/lomba baik antar siswa maupun dengan sekolah lain demi peningkatan prestasi dan menjalin persahabatan.
- c. Mengatur kebijakan anjangsana kepada keluarga besar BPPM NU Matholi'ul Huda baik siswa/guru/pengurus yang punya hajat/terkena musibah bersama pemb.sosial.
- d. Merencanakan dan mengatur kebijakan pengelolaan dan kemasyarakatan lewat berbagai macam kegiatan.
- e. Menyampaikan penjelasan tentang kebijakan sekolah kepada masyarakat, wali murid baik secara langsung/tidak langsung.
- f. Menampung masukan dan pendapat serta kritik dari masyarakat dalam rangka memajukan sekolah.
- g. Melaksanakan kegiatan dalam rangka koordinasi dan silaturrohim lewat kegiatan arisan bulanan
- h. Bersama masyarakat mengadakan kegiatan qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 30 responden. Duwi Priyatno mengatakan bahwa pengukuran bisa dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.<sup>1</sup> Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17.0, dapat dilihat selengkapnya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Penggunaan Gadget (X)**

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 30	Keterangan
Q1	0,648	0,361	Valid
Q2	0,475	0,361	Valid
Q3	0,561	0,361	Valid
Q4	0,559	0,361	Valid
Q5	0,531	0,361	Valid
Q6	0,483	0,361	Valid
Q7	0,411	0,361	Valid
Q8	0,362	0,361	Valid
Q9	0,393	0,361	Valid
Q10	0,363	0,361	Valid

<sup>1</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 91.

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 30	Keterangan
Q11	0,640	0,361	Valid
Q12	0,399	0,361	Valid
Q13	0,481	0,361	Valid
Q14	0,407	0,361	Valid
Q15	0,483	0,361	Valid
Q16	0,459	0,361	Valid
Q17	0,528	0,361	Valid
Q18	0,373	0,361	Valid
Q19	0,633	0,361	Valid
Q20	0,592	0,361	Valid
Q21	0,607	0,361	Valid
Q22	0,634	0,361	Valid
Q23	0,404	0,361	Valid
Q24	0,471	0,361	Valid
Q25	0,418	0,361	Valid

Sumber Data : *Output SPSS yang Diolah, 2019*

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,361), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid. Adapun uji validitas variabel perilaku sosial tersaji dalam tabel 4.5. sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Sosial (Y)**

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 30	Keterangan
Q1	0,636	0,361	Valid
Q2	0,445	0,361	Valid
Q3	0,524	0,361	Valid
Q4	0,575	0,361	Valid
Q5	0,501	0,361	Valid
Q6	0,493	0,361	Valid
Q7	0,442	0,361	Valid
Q8	0,383	0,361	Valid
Q9	0,448	0,361	Valid
Q10	0,393	0,361	Valid
Q11	0,671	0,361	Valid
Q12	0,403	0,361	Valid
Q13	0,416	0,361	Valid
Q14	0,419	0,361	Valid

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 30	Keterangan
Q15	0,461	0,361	Valid
Q16	0,461	0,361	Valid
Q17	0,538	0,361	Valid
Q18	0,397	0,361	Valid
Q19	0,661	0,361	Valid
Q20	0,596	0,361	Valid
Q21	0,602	0,361	Valid
Q22	0,627	0,361	Valid
Q23	0,393	0,361	Valid
Q24	0,477	0,361	Valid
Q25	0,406	0,361	Valid
Q26	0,474	0,361	Valid
Q27	0,416	0,361	Valid
Q28	0,563	0,361	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah, 2019*

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,361), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 17.0, dapat dilihat selengkapnya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Gadget (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	25

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Sosial (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	28

Kriteria bahwa instrumen itu dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji

statistik *Cronbach Alpha* >0,60. Sebaliknya, jika angka koefisien *Cronbach Alpha* <0,60 maka dikatakan tidak reliabel.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel penggunaan *gadget* dengan hasil (0,668) dan variabel perilaku sosial dengan hasil (0,722). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari (0,60).

**C. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)**

**1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas datadilakukan dengan grafik dan melihat angka besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk* Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (sig)<0,05 maka data berdistribusi tidak normal.<sup>3</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan <i>Gadget</i>	.116	30	.200 <sup>*</sup>	.951	30	.175
Perilaku Sosial	.115	30	.200 <sup>*</sup>	.946	30	.130

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

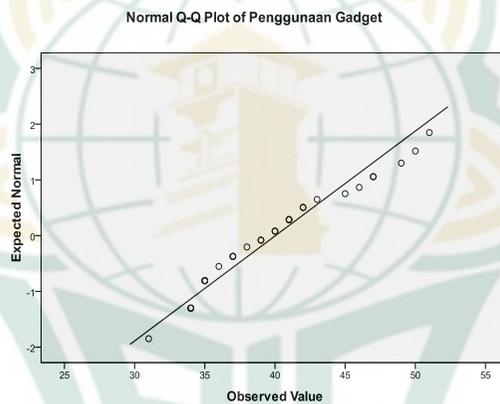
<sup>2</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), hlm. 15.

<sup>3</sup>Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 56.

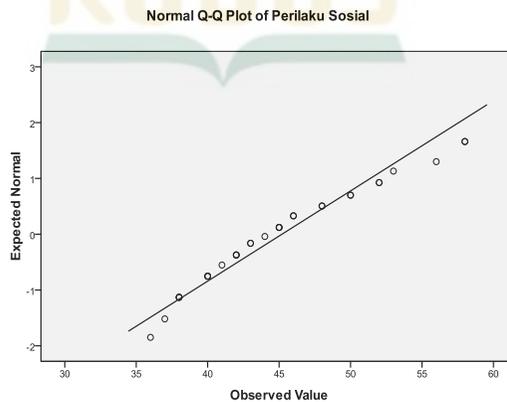
Berdasarkan hasil di atas untuk variabel penggunaan *gadget*, karena angka signifikan (*sig*) *Shapiro-Wilk* adalah  $175 > 0,05$  maka distribusi data untuk penggunaan *gadget* adalah normal. Sedangkan untuk variabel perilaku sosial, karena angka signifikan (*sig*) *Shapiro-Wilk* adalah  $130 > 0,05$  maka distribusi data untuk perilaku sosial juga normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *normal probability plot*. Pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Normal Probability Plot Penggunaan Gadget**



**Grafik 4.2**  
**Grafik Normal Probability Plot Perilaku Sosial**

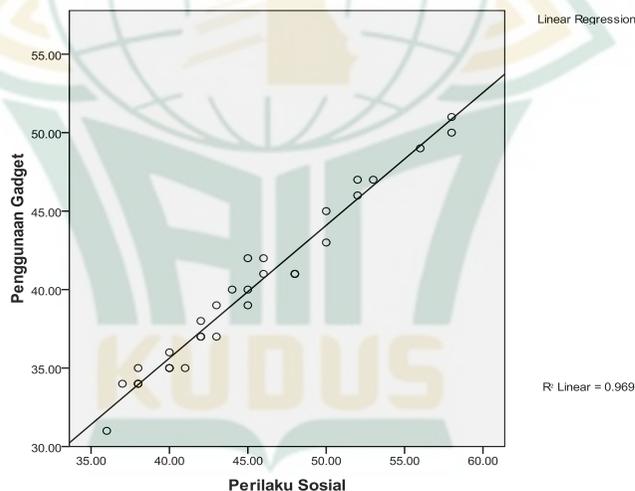


## 2. Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel independent tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.<sup>4</sup> Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

**Grafik 4.3**  
**Hasil Uji Linieritas**



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *gadget* terdapat korelasi dengan perilaku sosial berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 17.0 tersebut. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

<sup>4</sup>Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 77.

**D. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang penilaiannya berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden.

Data hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang selanjutnya penulis deskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik, berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Gadget	30	31	51	40.03	5.314
Perilaku Sosial	30	36	58	45.20	6.183
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel penggunaan *gadget* memiliki nilai minimum 31 dan nilai maksimum 51. Nilai rata-rata penggunaan *gadget* sebesar 40,03 dengan nilai standard deviasi 5,314. Sedangkan variabel perilaku sosial memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 58. Nilai rata-rata perilaku sosial sebesar 45,20 dengan nilai standard deviasi sebesar 6,183.

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari kelas interval untuk memasukan kategori nilai rata-rata dari variabel penggunaan *gadget* dan perilaku sosial adalah sebagai berikut:

**a. Hasil Nilai Angket Penggunaan Gadget**

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Penggunaan Gadget (X)**

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
45	1	45
46	1	46
51	1	51

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
47	2	94
50	1	50
49	1	49
43	1	43
37	3	111
40	2	80
42	2	84
38	1	38
35	4	140
39	2	78
34	3	102
36	1	36
41	3	123
31	1	31
<b>TOTAL</b>	<b>N = 30</b>	<b><math>\sum X.f = 1201</math></b>

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 25 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 51
- 2) Skor terendah = 31
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1201}{30} \\ &= 40,0333333333 \text{ dibulatkan menjadi } 40,03 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel penggunaan *gadget* (X) adalah 40,03.

- 4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel penggunaan *gadget* (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 51$$

$$L = 31$$

b) Mencari nilai *range* (R)  
 $R = H - L + 1$  (bilangan konstan)  
 $= 51 - 31 + 1$   
 $= 20 + 1$   
 $= 21$

c) Mencari nilai interval  
 $I = \frac{R}{K}$   
 $= \frac{21}{4}$   
 $= 5,25$  (dibulatkan menjadi 5)

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah alternatif jawaban

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 5,25 yang dibulatkan menjadi 5,25. Sehingga diambil kelipatan 5 tersebut dalam menentukan kelas *interval* pada variabel penggunaan *gadget*. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Nilai Interval Kategori Penggunaan Gadget (X)**

No.	Interval	Kategori
1.	31 – 36	Kurang
2.	37 – 42	Cukup
3.	43 – 48	Baik
4.	49 – 54	Sangat Baik

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 40,03 dari penggunaan *gadget* kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tergolong dalam kategori “Cukup” karena masuk dalam interval 37–42.

**b. Hasil Nilai Angket Perilaku Sosial**

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial (Y)**

Skor (Y)	Frekuensi (f)	Y.f
50	2	100
52	2	104
58	2	116
53	1	53
56	1	56
42	3	126
44	1	44
43	2	86
45	3	135
40	3	120
41	1	41
38	3	114
37	1	37
46	2	92
48	2	96
36	1	36
<b>TOTAL</b>	<b>N = 30</b>	<b><math>\Sigma Y.f = 1356</math></b>

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 28 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 58
- 2) Skor terendah = 36
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{1356}{30} \\ &= 45,20\end{aligned}$$

- 4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel perilaku sosial (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 58$$

$$L = 36$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 58 - 36 + 1$$

$$= 22 + 1$$

$$= 23$$

c) Mencar nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 5. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Nilai *Interval* Kategori Perilaku Sosial (Y)**

No.	<i>Interval</i>	Kategori
1.	36 – 41	Kurang
2.	42 – 47	Cukup
3.	48 – 53	Baik
4.	54 – 59	Sangat Baik

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 45,2 dari perilaku sosial siswa kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tergolong “Cukup” karena masuk dalam interval 42-47.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah regresi sederhana adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Sederhana

1) Membuat tabel penolong

Langkah awal dalam menganalisis regresi linier sederhana adalah membuat tabel penolong. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan linier regresi sederhana setelah

diketahui adanya hasil skala pengukuran, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil sebaran skala pengukuran yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana.

**Tabel 4.14**  
**Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana**

No. Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	50	2025	2500	2250
2	46	52	2116	2704	2392
3	51	58	2601	3364	2958
4	47	53	2209	2809	2491
5	50	58	2500	3364	2900
6	49	56	2401	3136	2744
7	43	50	1849	2500	2150
8	47	52	2209	2704	2444
9	37	42	1369	1764	1554
10	40	44	1600	1936	1760
11	37	43	1369	1849	1591
12	42	45	1764	2025	1890
13	38	42	1444	1764	1596
14	35	40	1225	1600	1400
15	39	45	1521	2025	1755
16	35	41	1225	1681	1435
17	34	38	1156	1444	1292
18	39	43	1521	1849	1677
19	37	42	1369	1764	1554
20	34	37	1156	1369	1258
21	40	45	1600	2025	1800
22	36	40	1296	1600	1440
23	41	46	1681	2116	1886
24	41	48	1681	2304	1968
25	42	46	1764	2116	1932
26	34	38	1156	1444	1292
27	41	48	1681	2304	1968
28	35	38	1225	1444	1330
29	35	40	1225	1600	1400
30	31	36	961	1296	1116
<b>N</b>	<b>∑X</b>	<b>∑Y</b>	<b>∑X<sup>2</sup></b>	<b>∑Y<sup>2</sup></b>	<b>∑XY</b>
<b>30</b>	<b>1201</b>	<b>1356</b>	<b>48899</b>	<b>62400</b>	<b>55223</b>

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 30 & \sum X^2 &= 48899 \\ \sum X &= 1201 & \sum Y^2 &= 62400 \\ \sum Y &= 1356 & \sum XY &= 55223 \end{aligned}$$

2) Mencari dan menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1356)(48899) - (1201)(55223)}{30 \cdot 48899 - (1201)^2} \\ &= \frac{66307044 - 66322823}{30 \cdot 48899 - (1201)^2} \\ &= \frac{1466970 - 1442401}{-15779} \\ &= \frac{24569}{-15779} \\ &= 0,6422320811 \text{ (dibulatkan menjadi } -0,642) \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai a sebesar -0,642. Sedangkan data yang diolah menggunakan SPSS akan sama dengan perhitungan manual yaitu harga a sebesar -0,642. (Lihat pada tabel 4.15)

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{30 \cdot 55223 - (1201)(1356)}{30 \cdot 48899 - (1201)^2} \\ &= \frac{1656690 - 1628556}{30 \cdot 48899 - (1201)^2} \\ &= \frac{1466970 - 1442401}{28134} \\ &= \frac{24569}{28134} \\ &= 0,1451015507 \text{ (dibulatkan menjadi } 1,145) \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat nilai b sebesar 1,145. Sedangkan data yang diolah menggunakan SPSS akan sama dengan perhitungan manual yaitu harga b sebesar 1,145. (Lihat pada tabel 4.15).

**Tabel 4.15 Koefisien nilai a dan b**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.642	1.576		-.408	.000
	Penggunaan Gadget	1.145	.039	.984	29.342	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

3) Menyusun persamaan regresi

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX$$

$$= -0,642 + 1,145X$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Persamaan di atas memiliki nilai konstanta sebesar -0,642 menyatakan bahwa jika tidak ada penggunaan *gadget* atau variabel independen dianggap konstan maka skor nilai pada variabel perilaku sosial adalah -0,642.
- b) Koefisien regresi penggunaan *gadget* adalah sebesar 1,145 menyatakan bahwa setiap kenaikan penggunaan *gadget* bertambah 1, maka akan menaikkan perilaku sosial siswa sebesar 1,145.

Keterangan:

- Y' : subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a : harga Y' bila X = 0 (konstan)
- b : angka arah/koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor.
- X : subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu.

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

- 1) Mencari nilai korelasi antara penggunaan *gadget* dengan perilaku sosial siswa kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.(55223) - (1201)(1356)}{\sqrt{\{30.(48899) - (1201)^2\} \{30.(62400) - (1356)^2\}}}$$

$$= \frac{1656690 - 1628556}{\sqrt{\{1466970 - 1442401\} \{1872000 - 1838736\}}}$$

$$= \frac{28134}{\sqrt{(24571)(33264)}}$$

$$= \frac{28134}{\sqrt{817329744}}$$

$$= \frac{28134}{2858898}$$

$$= 0,98408548 \text{ (dibulatkan menjadi 0,984)}$$

Berdasarkan hasil di atas maka didapatkan nilai korelasi antara penggunaan *gadget* dengan perilaku sosial sebesar 0,984. Apabila data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS, maka hasilnya akan sama dengan perhitungan manual yaitu 0,984. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada output SPSS berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji Koefisien Korelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.967	1.11682

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Gadget*

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat bedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,984 jika diterapkan pada tabel di atas, maka termasuk kategori “Sangat kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

2) Menghitung *R square* ( $R^2$ ) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= R_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,984)^2 \times 100\% \\
 &= 0,968256 \times 100\% \\
 &= 96,8256 \text{ (dibulatkan menjadi } 96,9\%)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi variabel penggunaan *gadget* dengan perilaku sosial siswa adalah 96,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 96,9% dan

sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**3. Ujit**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun rumus untuk mencari uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,984 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,968256}} \\
 &= \frac{0,984 \cdot 5,291}{\sqrt{0,031744}} \\
 &= \frac{5,206344}{\sqrt{0,031744}} \\
 &= \frac{5,206344}{0,178168} \\
 &= 29,34217188 \text{ (dibulatkan menjadi 29,342)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 29,342. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada *output* SPSS 17.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.642	1.576		-.408	.000
	Penggunaan Gadget	1.145	.039	.984	29.342	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Aturan pengujian menyebutkan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

dengan nilai signifikan kurang dari ( $<0,05$ ).<sup>5</sup> Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  variabel penggunaan *gadget* sebesar 29,342 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,697) dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari ( $<0,05$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa diterima.

#### E. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan kriteria:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis Lanjut pada Koefisien Korelasi (R)

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah  $N = 30$  terdapat pada  $r_{tabel}$  adalah = 0,463 sedangkan  $r_{observasi} = 0,984$  yang berarti  $r_{observasi}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan perilaku sosial. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah  $N = 30$  terdapat pada  $r_{observasi}$  adalah = 0,361 sedangkan  $r_{hitung} = 0,984$  yang berarti  $r_{observasi}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_o > r_t$ ). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan perilaku sosial. Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,984 masuk dalam kriteria (0,80-0,1000) yaitu dalam kategori “sangat kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>5</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 69.

## 2. Analisis Lanjut pada Uji t

Pada uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel penggunaan *gadget* sebesar 29,342 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,697) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa diterima. Artinya, penggunaan *gadget* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penggunaan *Gadget* di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

Menurut Winarno *gadget* adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya dari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis, salah satu akibat dari pembaharuan itulah maka *gadget* banyak diminati oleh semua kalangan. Fitur-fitur umum pada *gadget* adalah, *internet*, kamera, *video call*, *telephone*, *email*, *sms*, *bluetooth*, *wifi*, *game*, *mp3* dan lain-lain.<sup>6</sup> Salah satu akibat dari pembaharuan itulah, maka *gadget* banyak diminati oleh semua kalangan. Dengan adanya realitas seperti itu, dipastikan akan ada banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menggunakan *gadget*. Khususnya pada perilaku sosial siswa, karena pada dasarnya siswa itu makhluk sosial. Segi utama yang perlu diperhatikan bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan *biologis*-nya, makanan, minuman dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari penggunaan *gadget* adalah sebesar 40,03 termasuk dalam kategori “cukup” karena masuk dalam interval 37-42. Melihat kategori cukup dalam penggunaan *gadget* berarti bahwa siswa menggunakan *gadget* ketika di rumah dan tidak dikontrol orang tua sehingga siswa menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti digunakan hanya berfoto

---

<sup>6</sup> Putri Rachmawati, Amran Rede, dan Mohammad Jamhari, Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran, *E-JIP BIOL*, Vol.5 No.1, (2017): 36.

selfi saja untuk diposting di sosmed, bermain *game* yg mengandung unsur kekerasan yang tidak bisa mengasah kreativitas anak, melihat konten-konten negatif *youtube* seperti video lagu-lagu dangdut dan video-video kekerasan, mempunyai *gadget* hanya karena temannya mempunyai *gadget*. Siswa yang kecanduan *gadget* dia akan menjadi pribadi yang anti sosial, kalau di sekolah dia selalu menyendiri dan selalu ingin cepat pulang untuk bermain *gadget*-nya, siswa yang sering bermain *gadget* di rumah dia akan cenderung menunda perintah orang tua dan dia lupa akan kewajibannya di rumah seperti tidak mau membantu orang tua di rumah, menunda sholat, belajar, makan. Padahal *gadget* itu memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan baik dan dikontrol orang tua seperti di *youtube* didalamnya banyak video-video edukasi. Dengan tanpa kontrol dari orang tua siswa hanya menggunakannya untuk bersenang-senang saja.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrianawati “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini mendapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dari penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar, yaitu dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan *handphone*, cenderung malas belajar, dan menyukai cara-cara yang instan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, tingkat interaksi yang tinggi dengan *handphone* lebih dari tiga jam perhari cenderung membuat anak malas dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga menjadi hal yang wajar jika nilai hasil belajar anak menjadi rendah. Karena *handphone* merupakan salah satu penyebab anak tidak memperhatikan pelajaran ketika di rumah dan sikap ketidakpedulian terhadap pelajaran terbawa sampai sekolah.<sup>7</sup>

## 2. Perilaku Sosial di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

Menurut Baron dan Byrne, perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.<sup>8</sup> Perilaku seseorang terjadi disebabkan adanya berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan itu

---

<sup>7</sup> Satrianawati, Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Tulusrejo 2, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, (2017): 60-61.

<sup>8</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 8-9.

antara lain kebutuhan seseorang untuk dapat diterima oleh suatu kelompok atau orang lain dan kebutuhan seseorang untuk menghindari dari penolakan suatu kelompok atau orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari perilaku sosial adalah sebesar 45,20 termasuk dalam kategori “cukup” karena masuk dalam interval 42-47. Melihat kategori cukup yaitu siswa tidak melakukan kekerasan seperti memukul temannya sampai berdarah. Tetapi dari hasil penelitian perilaku sosial siswa di MI NU Matholi’ul Huda menunjukkan sikap seperti tidak kompak dalam kerja kelompok (seperti tidak ikut mengerjakan tugas tetapi berbicara sendiri dengan temannya mengenai *gadget*-nya di rumah), melanggar peraturan sekolah seperti tidak membawa ikat pinggang, kaos kaki dan lupa mengerjakan PR (hal ini dikarenakan sering bermain *gadget* larut malam sehingga tidak mempersiapkan perlengkapan sekolah), selalu menyuruh teman ketika guru meminta mengambilkan kapur di kantor (sifat malas tersebut dipengaruhi karena sering bermain *gadget* di rumah, karena di rumah dia sering menunda perintah orang tua), sering bertengkar dengan teman (dikarenakan di rumah sering melihat *game* yang bersifat kekerasan sehingga dia bercanda-canda dengan teman dan akhirnya berkelahi), berbicara tidak sopan dengan guru berbicara tidak mengecilkan suara ketika berbicara dengan gurunya, sering membantah ketika di perintah gurunya, suka membully teman seperti tidak memanggil teman dengan sebutan namanya, sering mengantuk di sekolah karena di rumah bermain *gadget* sampai larut malam, berteriak menyanyi dan joged-joged dilingkungan sekolah seperti lagu-lagu via vallen yang tidak pantas dinyayikan di sekolah.

### 3. Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MI NU Mathol’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 29,342 dengan  $t_{tabel}$  1,697. Ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $29,342 > 1,697$ ) dengan signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kurang dari ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.969 yang mempunyai arti bahwa 96,9% variasi besarnya penggunaan *gadget* bisa dijelaskan oleh variasi perilaku sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* dengan durasi yang cukup lama dan tidak dikontrol orang tua sehingga siswa menggunakannya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti digunakan hanya berfoto selfi saja untuk diposting di sosmed, bermain *game* yg mengandung unsur kekerasan yang tidak bisa mengasah kreativitas anak, melihat konten-konten negatif *youtube* seperti video lagu-lagu dangdut dan video-video kekerasan, sangat signifikan berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial, dimana perilaku sosial siswa menunjukkan sikap yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan dengan guru berbicara tidak mengecilkan suara ketika berbicara dengan gurunya, sering membantah ketika di perintah gurunya, suka *bully* teman seperti tidak memanggil teman dengan sebutan namanya, sering mengantuk di sekolahan karena di rumah bermain *gadget* sampai larut malam, berteriak menyanyi dan joged-joged dilingkungan sekolah seperti lagu-lagu via vallen yang tidak pantas dinyayikan di sekolahan, dan saat siswa berinteraksi dengan temannya itu sering menggunakan kata-kata yang kurang pantas (seperti berbicara dengan mengucapkan nama-nama hewan). Artinya, penggunaan *gadget* telah memberikan pengaruh negatif sebesar 96,9% terhadap perilaku sosial siswa dan sisanya 3,1% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.